

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Paguita Ayu Permatasari
NIM 20604224063

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Paguita Ayu Permatasari

NIM 20604224063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, dengan metode deskriptif kuantitatif. Survei dilakukan terhadap 20 SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2023 mencapai 81%, meliputi baik 98,92% dan rusak 1,08%. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, UKS, Sekolah Dasar

**SURVEY ON THE FACILITY AND INFRASTRUCTURE OF SCHOOL
INFIRMARY IN THE ELEMENTARY SCHOOLS LOCATED IN
TEMPEL DISTRICT, SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF
YOGYAKARTA**

ABSTRACT

This research aims to determine the availability of facilities and infrastructure of school infirmary in elementary schools located in Tempel District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta.

This research was a type of survey research with the descriptive quantitative methods. The survey was conducted on 20 elementary schools located in Tempel District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The data was collected through observation sheets.

The results of the research show that the availability of facilities and infrastructure of school infirmary in elementary schools located in Tempel District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta in 2023 will reach 81%, including 98,92% in a good condition and 1,08% in damaged condition. It is hoped that this thesis can contribute to efforts to increase the availability of school infirmary facilities and infrastructure in the elementary school environment.

Keywords: Facilities and Infrastructure, School Infirmary, Elementary School

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paguita Ayu Permatasari
NIM : 20604224063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri
Se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Yang menyatakan,



Paguita Ayu Permatasari

NIM. 20604224063

LEMBAR PERSETUJUAN

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Paguita Ayu Permatasari

NIM 20604224063

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 6 Februari 2024

Yogyakarta, Februari 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or.
NIP. 198205222009121006



Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.
NIP. 197510182005011002

HALAMAN PENGESAHAN

SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Paguita Ayu Permatasari
NIM 20604224063

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 29 Februari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. (Ketua Tim Penguji)		6-3-2024
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		6/Maret - 2024
Dr.R. Sunardianta, M.Kes (Penguji Utama)		5/Maret 2024

Yogyakarta 7 Maret 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S. Or., M. Or. †
NIP. 198306262008121002

MOTTO

Doa Ibu saya lebih luas dari langit, dimanapun saya berada saya berteduh
dibawahnya.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah:286)

Hidup itu seperti jalan yang panjang. Harus siap berjalan terus, meski harus
melewati berbagai halangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya, Paguita Ayu Permatasari, dengan tulus dan ikhlas ingin menyampaikan persembahan ini kepada mereka yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Cinta pertama dan panutanku Bapak Suparjo tercinta dan Pintu Surgaku Ibu Sri Hidayati terima kasih sudah percaya atas semua keputusan yang penulis ambil untuk melanjutkan mimpi nya, yang senantiasa selalu memberikan doa dan cinta yang tiada henti, selalu mendukung, merestui, memebrikan fasilitas, memberikan segalanya disetiap perjalanan kehidupan saya menjadikan penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini hingga akhir.
2. Kepada kakak saya Muhammad Rifqi Saputro dan adik saya Enjelina Ayu Nurjanah yang selalu mengalah, memberikan arahan, dukungan, saran dan masukan dalam setiap keputusan yang saya ambil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Survei Sarana dan Prasarana UKS Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta" dengan lancar.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak, terutama dari pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Pada titik ini, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang tulus dan apresiasi yang signifikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang berperan penting dalam memberikan dukungan dan sumber daya yang sangat berharga selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang dengan penuh keramahan telah memberikan izin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga memperlancar penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M. Or., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak henti-hentinya serta akses terhadap sumber daya yang diperlukan sejak tahap pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu dan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Dr.R. Sunardianta, M.Kes selaku penguji utama dan Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or selaku sekretaris penguji yang dengan penuh kesungguhan telah memberikan masukan yang sangat berarti dan koreksi yang sangat teliti untuk meningkatkan kualitas Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Dr. AM. Bandi Utama M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang tidak henti-hentinya selama masa perkuliahan, sehingga sangat membantu dalam pengembangan dan penyempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ketua Koordinator Wilayah Kecamatan Tempel Ibu Tri Harti, S.Pd dan Ketua KKG Kecamatan Tempel Bapak Dhoni Fitriyanto, S.Pd. yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Tempel yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Bapak Daryatna, S.Pd.Jas selaku kepala sekolah, guru dan karyawan SD Negeri Klegung 2 yang telah memberikan izin, memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini
10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada keluarga besar PJSD A 2020, yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, dan memberikan semangat yang tiada hentinya, sehingga menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam menjalani perjalanan akademis yang berujung pada terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

11. Teman-teman terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala semangat, motivasi dan bantuan yang kalian berikan selama proses yang saya lalui dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Dalam penyusunan skripsi ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan namanya, atas bantuan dan dukungannya.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 22 Februari 2024
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Paguita Ayu Permatasari', with a large, stylized initial 'P'.

Paguita Ayu Permatasari
NIM. 20604224063

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah	8
2. Hakikat Sarana dan Prasarana	17
3. Hakikat Sekolah Dasar.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel.....	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
1. Teknik Pengumpulan Data.....	28
2. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	66

1. Ketersediaan Perabot UKS di SDN se-Kecamatan Tempel. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	66
2. Ketersediaan Perlengkapan UKS di SDN se-Kecamatan Tempel. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	68
3. Ketersediaan Ruang UKS di SDN se-Kecamatan Tempel. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nama Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman	27
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2 Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Judul Penulisan TA.....	81
Lampiran 2 Kartu Bimbingan.....	82
Lampiran 3 Surat Permohonan Pembimbing Penyusunan Proposal TA	83
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	84
Lampiran 5 Lembar Observasi	86
Lampiran 6 Observasi yang telah diisi.....	88
Lampiran 7 Kondisi Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Tempel	90
Lampiran 8 Rekapitulasi Data Penelitian.....	91
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	92
Lampiran 10 Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berinvestasi di bidang pendidikan bukan hanya tentang mendorong pertumbuhan intelektual seseorang, akan pendidikan adalah alat penting untuk pembangunan nasional. Pendidikan membuka potensi manusia, meletakkan dasar untuk pembelajaran lebih lanjut, dan mempersiapkan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Proses ini dimulai di sekolah dasar, di mana bimbingan pribadi dari para pendidik tidak hanya memupuk perkembangan kognitif tetapi juga kesehatan fisik dan mental. Pada akhirnya, pendidikan berusaha untuk menumbuhkan orang dewasa yang bertanggung jawab dan sehat yang memperkaya diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan direalisasikan dengan adanya sekolah.

Sekolah adalah pendidikan formal yang ditujukan agar proses pendidikan berjalan secara baik, dan sekolah adalah tempat berlangsungnya atau dilanjutkannya proses pendidikan. Meskipun pendidikan di lembaga pendidikan formal menjadi yang terdepan, namun pendidikan juga berkembang di luar sekolah. Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan tidak hanya informasi, tetapi juga sikap, perilaku, dan praktik kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mempromosikan kebiasaan hidup bersih dan sehat, yang sering kali diperkuat dalam program

sekolah seperti UKS. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa individu-individu berkembang secara fisik, mental, dan sosial, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berkontribusi. Program UKS diharapkan dapat mendampingi dalam menanggulangi permasalahan seputar kesehatan siswa.

Menyadari pentingnya kesehatan peserta didik untuk pembangunan nasional, program UKS merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di sekolah (Nurhayu dkk., 2018, p. 770). Melalui kebiasaan hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi belajar dan kesehatan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menteri kesehatan didalam Syafaruddin (2013, p. 37), menekankan bahwa UKS berusaha untuk membudayakan gaya hidup sehat di kalangan siswa sambil membina generasi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial dengan produktivitas yang tinggi, yang akan membentuk mereka menjadi pilar-pilar sumber daya manusia di masa depan. UKS merupakan bagian dari layanan pendidikan yang harus disediakan oleh setiap satuan pendidikan. Pemerintah diwajibkan untuk memberikan dukungan, bantuan teknis, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperkuat pelaksanaan UKS di sekolah. UKS bertujuan untuk membantu peserta didik menjalani gaya hidup sehat dalam lingkungan yang sehat, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sebagai SDM yang bermutu.

Menurut Martianto (2005, p. 2) guna menyadari kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan dan gizi, maka perlunya program UKS untuk memantau pertumbuhan mereka. UKS berfungsi sebagai wadah kesehatan yang penting di sekolah, yang berfokus pada peningkatan dan pemeliharaan kesehatan peserta didik. Namun, implementasi yang efektif bergantung pada sumber daya yang cukup, infrastruktur, dan yang paling penting, kerjasama pemerintah. Pada akhirnya, kesehatan sekolah yang kuat, yang dibantu oleh UKS, berfungsi sebagai fondasi untuk pendidikan yang sukses, yang menghasilkan siklus yang baik di mana pendidikan yang lebih baik akan mendorong kemajuan yang lebih besar dalam kesehatan peserta didik.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting dalam mendorong keberhasilan akademis dan pertumbuhan pribadi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesehatan peserta didik dan memberikan suasana yang mendukung, sehingga menghasilkan pertumbuhan yang harmonis dan optimal (Kemendikbud, 2012, p. 4). Hal ini mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, lengkap dengan pengetahuan, kesejahteraan, dan kemampuan untuk berkembang di lingkungan sekolah yang sehat, yang dianggap sebagai fondasi untuk pembelajaran yang baik. Dengan memfokuskan pada kesehatan fisik dan mental, UKS memungkinkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Maryani & Nurhikmahyanti (2014, p. 165) menekankan perlunya sarana dan prasarana yang memadai dalam pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian

Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, (2020) diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai yang memungkinkan sekolah memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Sekolah menyediakan kondisi yang tepat untuk mendorong keberhasilan akuisisi dan pengembangan pengetahuan, memastikan bahwa semua peserta didik menyadari potensi penuh mereka.

Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana UKS sangat bervariasi antar sekolah. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik, namun ada juga yang tidak memiliki fasilitas yang memadai atau tidak dikelola dengan baik. Kesenjangan ini, yang berkisar dari pembuangan sampah yang tidak benar dan tidak adanya catatan kesehatan hingga kurangnya peralatan dan obat-obatan, menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap sarana dan prasarana UKS di SD Negeri di Kecamatan Tempel, Daerah Istimewa Yogyakarta. Memahami situasi saat ini sangat penting untuk menutup kesenjangan yang ada dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk kesehatan dan kesejahteraan yang baik.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta belum ada usaha melakukan penelitian sehingga belum diketahui secara pasti. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang diberikan dalam latar belakang masalah, beberapa hal yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana UKS di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta belum lengkap.
2. Sarana dan prasarana UKS kurang diperhatikan oleh semua warga sekolah.
3. Kurangnya pemahaman dari pihak sekolah dasar negeri di Kecamatan Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang pentingnya keberadaan UKS dan landasannya dalam pembelajaran persiapan hidup sehat.
4. Kurangnya pengetahuan tentang Standar Strta Sarana dan Prasarana UKS di SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Belum terlaksananya Survei Sarana dan Prasarana UKS pada SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu “Bagaimana keadaan/kondisi sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan ilmiah yang dihubungkan dengan teori untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik serupa yaitu survei sarana dan prasarana UKS.

b. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi siswa yang ingin mengetahui sarana dan prasarana UKS yang sesuai dengan standar yang ada.

c. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami peran dan fungsi sarana prasarana UKS dalam mendukung pelaksanaan program UKS di sekolah.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup penyebaran wawasan yang berharga mengenai penyediaan dan status sarana dan prasarana UKS di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada sekolah-sekolah.

e. Manfaat Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang ingin meningkatkan kesehatan anak melalui peningkatan sarana dan prasarana UKS. Penemuan-penemuan ini, jika diterapkan pada intervensi praktis di tingkat kelas dan rumah, dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan generasi muda yang lebih sehat dan bersemangat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah

a. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya yang menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) untuk mempromosikan dan membina perilaku sehat dan peserta didik usia sekolah (Hamiyah & Jauhar, 2015, p. 263).

Menyadari pentingnya kesehatan dalam kinerja akademik, inisiatif Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan lancar mengintegrasikan banyak program dan sektor untuk mempromosikan kehidupan yang bersih dan sehat di antara peserta didik sekolah negeri. UKS merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesehatan secara umum dan meletakkan dasar untuk masa depan yang bahagia (Notoatmodjo, 2012, p. 238).

Menyadari perlunya menanamkan perilaku sehat sejak usia dini, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memainkan peran penting di lingkungan sekolah. UKS terdiri dari tiga bidang dasar (Rubrianto & Susilo, 2021, pp. 87-93):

- 1) Pendidikan kesehatan
- 2) Pemeliharaan atau pelayanan kesehatan,

3) Kehidupan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa UKS adalah suatu usaha untuk memajukan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk hidup sehat serta derajat kesehatannya yang dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan serta dilaksanakan oleh seluruh peserta didik.

b. Tujuan UKS

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan lanskap pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa dengan bertindak sebagai penghubung penting antara kesehatan fisik dan mental. UKS berusaha untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk pertumbuhan holistik dengan membudidayakan praktik kebersihan dan mempromosikan kemandirian. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkembang dan memaksimalkan bakat mereka. Pendekatan holistik ini menumbuhkan individu yang utuh, yang siap untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat sebagai manusia yang berkualitas (Candrawati & Widiani, 2015, pp. 15-23).

Menyadari hubungan mendasar antara kesehatan dan keberhasilan akademis, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berupaya keras untuk meningkatkan standar pendidikan dan mendorong keberhasilan akademis di antara peserta didik (Lubis, 2016, p. 13). UKS berusaha untuk memberikan suasana yang mendorong perkembangan yang seimbang dan optimal dengan mengajarkan

kebiasaan hidup bersih dan kesadaran akan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan siswa dan komunitas sekolah sambil menumbuhkan sikap saling mendukung. Pendekatan holistik yang berakar pada cita-cita manusia Indonesia seutuhnya ini memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan memberikan kontribusi penting bagi masyarakat.

Singkatnya, UKS berupaya mengembangkan siswa yang menyeluruh dengan mendorong prestasi akademik, perilaku positif, dan pemikiran mandiri. UKS bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan gaya hidup sehat kepada para siswa, mendorong perkembangan yang seimbang dan melatih mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif.

c. Fungsi UKS

Fungsi UKS (Drajat Martianto, 2005, p. 5), yaitu sebagai:

- 1) Memberikan pelatihan keterampilan pertolongan pertama dan mendorong pengembangan profesional kesehatan di masa depan.
- 2) Bertindak sebagai wadah untuk mengedukasi siswa tentang nutrisi dan mempromosikan kebiasaan gaya hidup sehat.
- 3) Berkolaborasi dengan kantin sekolah untuk memastikan ketersediaan makanan ringan yang bergizi dan aman bagi peserta didik.
- 4) Bermitra dengan pusat kesehatan setempat, seperti Puskesmas, untuk mengimplementasikan berbagai program kesehatan seperti

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dan kampanye cacingan, dengan fokus pada siswa di daerah pedesaan.

- 5) Melibatkan orang tua murid dalam kegiatan pendidikan gizi non-kurikuler, termasuk sesi konseling gizi untuk peserta didik.
- d. Trias UKS (Dilengkapi kurang point 3 halaman belum ada. Kalau bisa sumber terbaru)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mempunyai tiga program pokok (TRIAS UKS), yaitu: (1) pendidikan kesehatan, (2) pelayanan kesehatan; dan (3) pembinaan lingkungan sekolah sehat (Soenarjo, 2002, pp. 9–13).

1) Pendidikan Kesehatan

Pada intinya, pendidikan kesehatan memungkinkan orang dan masyarakat untuk secara aktif mempromosikan perilaku sehat. Mencapai lingkungan sekolah yang benar-benar sehat bergantung pada program pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak. Hal ini tidak hanya mencakup pemberian penjelasan, tetapi juga menampilkan contoh-contoh nyata dan menanamkan kebiasaan sehat yang positif ke dalam lingkungan, sehingga menumbuhkan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan (Edy & Slamet, 2010, p. 56).

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Tim Pelaksana UKS Permata (2013, pp. 7–8), ialah agar peserta didik:

- a) Memiliki pemahaman tentang kesehatan, yang mencakup dasar-dasar untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan terstruktur;
- b) Menumbuhkan nilai-nilai dan perspektif yang menguntungkan mengenai prinsip-prinsip hidup sehat;
- c) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan;
- d) Menunjukkan kebiasaan yang kondusif terhadap kebersihan dan kesehatan (PHBS);
- e) Memahami dan mahir menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pencegahan penyakit;
- f) Mengembangkan daya tahan tubuh terhadap dampak buruk penyalahgunaan narkoba, penyebaran informasi yang merugikan, dan gaya hidup yang tidak sehat.

Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menggunakan indikator-indikator berikut:

- a) Kegiatan intrakurikuler, khususnya penyampaian dan pengintegrasian pendidikan kesehatan dalam mata pelajaran.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Palang Merah Remaja (PMR), *Forum Group Discussion* (FGD), pelatihan keterampilan kader, penyuluhan kesehatan, dan perlombaan (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013, p. 8).

2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan menurut Pohan (2007, p. 28) adalah kerangka kerja organisasi yang mendefinisikan norma-norma dan fungsi pelayanan kesehatan. Kerangka kerja ini menghubungkan semua pemangku kepentingan, termasuk pasien, dokter, dan administrator di dalam organisasi layanan kesehatan, dan meminta mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan peran dan

kegiatan yang ditugaskan. Efektivitas layanan kesehatan diukur dengan menggunakan berbagai ukuran yang mencerminkan keefektifan operasional dan kualitas sistem layanan kesehatan (Pohan, 2007, p. 28). Layanan kesehatan diimplementasikan melalui indikator-indikator:

- a) Kegiatan peningkatan kesehatan (promotif) berupa:
 - 1) Pengembangan keterampilan teknis yang bertujuan untuk menjaga kesehatan, di samping mendorong keterlibatan proaktif siswa dalam inisiatif kesehatan.
 - 2) Pembentukan fasilitas yang unggul di dalam lingkungan sekolah, meliputi peningkatan kantin sekolah yang bergizi, penciptaan lingkungan yang bebas dari vektor penyakit, dan promosi kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013, p. 9).
- b) Tindakan pencegahan kesehatan (preventif) dilaksanakan melalui upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, memutus penyebaran penyakit, dan menghentikan perkembangan gangguan pada tahap awal, sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit, yaitu:
 - 1) Perawatan medis yang komprehensif untuk masalah kesehatan umum dan spesialis.
 - 2) Melakukan pemeriksaan kesehatan bagi peserta didik yang baru masuk.

- 3) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan.
 - 4) Memantau pertumbuhan perkembangan peserta didik secara terus-menerus.
 - 5) Menerapkan teknik pencegahan penyakit, seperti mengurangi sumber infeksi dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
 - 6) Sesi konseling kesehatan anak sekolah difasilitasi oleh tim yang terdiri dari kader kesehatan sekolah, guru BK, guru agama, dan tenaga kesehatan (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013, p. 10).
- c) Program ini memberdayakan peserta didik yang memiliki keterbatasan dengan menawarkan layanan dukungan yang bertujuan untuk mencegah masalah dari penyakit mereka dan meningkatkan kapasitas mereka untuk bekerja secara optimal. Kegiatan ini mencakup metode terapi untuk mengatasi masalah kesehatan dan inisiatif rehabilitasi untuk memaksimalkan kapasitas fungsional, yaitu:
- a) Diagnosa dini.
 - b) Pengobatan ringan.
 - c) Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P).
 - d) Rujukan medik (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013, p. 11)

3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

lingkungan sekolah yang sehat mendorong perkembangan dan perilaku positif pada siswa dengan meminimalkan pengaruh negatif (Rangkuti, 2019, pp. 127–130). Lingkungan ini mencakup aspek fisik seperti bangunan dan fasilitas sanitasi, dan elemen non-fisik seperti mempromosikan anti-merokok, pembuangan sampah yang benar, dan kebiasaan jajan yang sehat. Pada dasarnya, lingkungan ini menumbuhkan ruang yang mendukung kesejahteraan fisik dan sosial peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, p. 5).

Pengembangan lingkungan sekolah sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan ekologi yang sehat. Jenis lingkungan seperti ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Lingkungan yang bersih dan sehat meningkatkan keterlibatan dan tingkat fokus selama sesi pendidikan.

Menurut tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012, p. 5), pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, baik fisik, mental, sosial maupun sosial meliputi:

- a) Pelaksanaan 7k (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan dan kekeluargaan).
- b) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang positif, termasuk mendukung kampus bebas asap rokok.

- c) Membina kerja sama antar pemangku kepentingan institusi pendidikan (pendidik, mahasiswa, pengelola, orang tua, dan masyarakat sekitar).

Proses identifikasi masalah, perencanaan, intervensi, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan, merupakan bagian dari penerapan lingkungan sekolah yang sehat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, p. 6)

- a) Mengidentifikasi bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah memerlukan observasi dengan menggunakan berbagai pendekatan. Menganalisis temuan-temuan ini termasuk membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Identifikasi faktor risiko sangat mempengaruhi tindakan intervensi di masa depan.
- b) Menyusun strategi adalah pengembangan rencana yang disengaja setelah mendeteksi potensi ancaman. Setiap strategi mengandung komponen evaluasi dan indikator keberhasilan.
- c) Menangani faktor risiko lingkungan dan perilaku mencakup tiga kegiatan utama: penyuluhan, perbaikan fasilitas, dan penerapan mekanisme pengendalian.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana

Pendidikan memerlukan fokus menyeluruh pada fasilitas dan infrastrukturnya, yang sangat penting untuk efektivitasnya. Ketika persyaratan ini terpenuhi, mereka berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan program pendidikan. Fasilitas, yang pada dasarnya adalah alat atau saluran yang secara langsung digunakan untuk memenuhi tujuan pendidikan, merupakan pendukung penting untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana diubah menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sisi lain, infrastruktur, meskipun memiliki dampak tidak langsung, sangat penting untuk keberhasilan keseluruhan pengalaman belajar. Halaman sekolah, ruang kesehatan (UKS), tempat upacara seperti taman toga, kamar mandi, dan aspek-aspek lainnya, semuanya berkontribusi pada perjalanan pendidikan di dalam lingkungan sekolah (Nurhikmahyanti, 2014, pp. 163–176).

a. Sarana

Sarana mencakup semua sumber daya yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara etimologis, sarana didefinisikan sebagai instrumen langsung yang dirancang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini dapat mencakup tempat, buku, meja kerja, peralatan kantor, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013, p. 11)

b. Prasarana

Prasarana meliputi segala aspek utama yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (baik yang berhubungan dengan bisnis, pembangunan, maupun proyek). Secara etimologis, prasarana berfungsi sebagai sarana tidak langsung untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti lokasi, bangunan, keamanan, keuangan, dan sumber daya lainnya.

c. Sarana dan prasarana UKS

Keberadaan sarana dan prasarana sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kelengkapan sumber daya ini berdampak langsung pada efektivitas kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memadai menghambat proses pembelajaran.

Sarana atau perlengkapan pendidikan jasmani meliputi semua barang yang diperlukan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang dirancang agar mudah dibawa dan dikelola oleh guru atau siswa. Di sisi lain, prasarana mengacu pada instalasi jangka panjang yang menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani namun tidak dapat dipindahkan (Suryobroto, 2004, p. 4). Menurut ketentuan menyeluruh yang diuraikan dalam Permendiknas, sumber daya mengacu pada peralatan

instruksional yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan infrastruktur mengacu pada fasilitas dasar yang diperlukan untuk memfasilitasi fungsi operasional sekolah/madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI), SMP/MTs, SMA/MA, 2007).

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah SD/MI termasuk ruang UKS. Ketentuan standar sarana dan prasarana UKS menurut jenis, rasio adalah sebagai berikut:

- a. Standar ideal sarana di UKS adalah sebagai berikut:
 - 1) Tempat Tidur: kuat, stabil, dan aman (1 set/ruang)
 - 2) Meja: kuat, stabil, dan aman (1 buah/ruang)
 - 3) Kursi: kuat, stabil, dan aman (2 buah/ruang)
 - 4) Almari: kuat, stabil, amandan dapat dikunci (1buah/ruang)
- b. Standar ideal perlengkapan di UKS adalah catatan kesehatan siswa (1set/ruang), catatan kecelakaan siswa, perlengkapan P3K tidak kadaluarsa (1set/ruang yakni reanol, alkohol, kasa steril, kapas, plester, perban, gunting, minyak kayu putih, obat merah, obat sakit kepala, obat diare), tandu (1buah/ruang), tensimeter (1buah/ruang), termometer badan (1buah/ruang), timbangan badan (1buah/ruang), pengukuran tinggi badan (1buah/ruang), tempat sampah (1buah/ruang), tempat cuci tangan (1buah/ruang), jam dinding (1buah/ruang).

- c. Standar ideal prasarana di UKS adalah memiliki ruang UKS dengan spesifikasi ruang minimal berukuran 3mx4m.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, jelaslah bahwa prasarana, perlengkapan, atau fasilitas UKS mencakup semua unsur yang memungkinkan terlaksananya program UKS. Ini terdiri dari perlengkapan yang tidak dapat dipindahkan (permanen) atau dapat dipindahkan tetapi cukup besar (semi permanen). Idealnya, perlengkapan semi permanen harus tetap tidak bergerak untuk menghindari kerusakan, kecuali jika pemindahan diperlukan karena keterbatasan ruang.

3. Hakikat Sekolah Dasar

Pendidikan adalah upaya terkonsentrasi untuk meningkatkan potensi manusia, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang terstruktur sepanjang hidup seseorang melalui jalur resmi, non-formal, dan informal baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kemampuan manusia, yang memungkinkan individu memainkan peran yang sesuai di masyarakat di masa depan (Triwiyanto, 2020, pp. 23-24). Sekolah dasar merupakan elemen dasar dalam hierarki pendidikan, di mana anak-anak memulai perjalanan pendidikan mereka. Sekolah dasar berperan sebagai fondasi dari sistem pendidikan, yang menjadi landasan bagi upaya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang penting pada siswa, yang bertindak sebagai batu loncatan untuk kemajuan akademis dan pengembangan pribadi.

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membina generasi muda, mendorong pertumbuhan dan kemandirian mereka, dan pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk kegiatan di masa depan. Oleh karena itu, wajar jika kita melihat pendidikan melalui prisma nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan kolektif umat manusia. Menurut (2002, p. 435), tujuan mendasar pendidikan adalah untuk menanamkan rasa kemanusiaan dalam diri individu dengan memandang mereka secara holistik.

Pendidikan sering kali diberikan di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, di mana proses belajar mengajar yang sistematis berlangsung. Suhartono (2008, p. 46) mendefinisikan pendidikan secara sempit sebagai semua kegiatan yang sengaja direncanakan dan bertujuan di dalam lembaga pendidikan. Suharjo (2006, p. 1) mendefinisikan sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan program pendidikan enam tahun untuk siswa berusia enam sampai dua belas tahun. Pandangan ini juga didukung oleh Ihsan (2005, p. 26) yang mendefinisikan sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan yang berlangsung selama enam tahun. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan Suharjo dan Fuad Ihsan, dapat diekstrapolasikan bahwa pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Kelengkapan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2014" menggunakan sampel dari Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dan diambil dengan teknik total sampling. Variabel yang digunakan adalah fasilitas dan infrastruktur UKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) fasilitas dan infrastruktur diklasifikasikan sebagai tinggi sebesar 33,3%. 2) sedang sebesar 33,3%, dan 3) tinggi sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 sekolah (33,3%) dalam kategori sederhana, 6 sekolah (66,7%) dalam kategori lengkap, dan 0 sekolah (0%) dalam kategori ideal (Hidayat, 2015).
2. Penelitian yang berjudul “Survei Tentang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Gugus Niti Praja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2011 “. Subjek yang digunakan sebagai populasi adalah tujuh sekolah dasar di Gugus Niti Praja. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar berada dalam kondisi biasa-biasa saja, karena 70% sarana dan prasarana hanya berupa barang sehingga tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sultoni, 2011).

3. Penelitian yang berjudul “Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metodologi survei dan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian utama. Seluruh populasi yang terdiri dari 18 sekolah dasar di Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, menjadi sampel penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada tahun 2017 di seluruh Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, sebagian besar termasuk dalam kategori terpuji, yaitu sebesar 70%. Rincian yang komprehensif menggambarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa 7 sekolah dasar (38,89%) mencapai peringkat sangat baik, 4 sekolah dasar (22,22%) mendapatkan peringkat baik, 6 sekolah dasar (33,33%) termasuk dalam kategori cukup, dan 1 sekolah dasar (5,56%) termasuk dalam kategori kurang (Susilo, 2017).

C. Kerangka Pikir

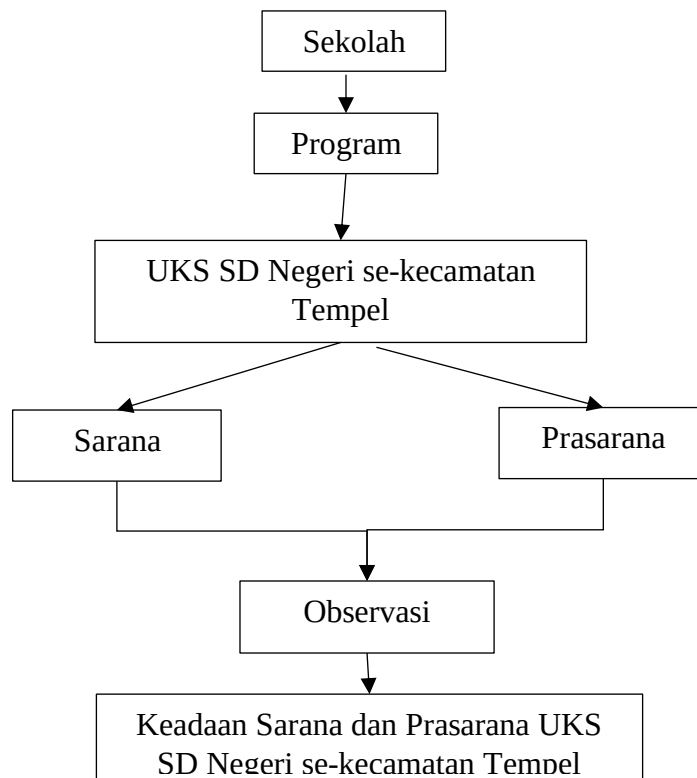
Lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar diharapkan tidak hanya memberikan suasana yang indah secara estetika dan mendukung kesehatan yang kondusif untuk meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi

pada pengembangan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Untuk membina anak-anak dalam kondisi kesehatan yang baik, lingkungan sekolah harus mendorong kebiasaan yang higienis dan sadar akan kesehatan. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk mendorong gaya hidup sehat di kalangan siswa. Siswa didorong untuk menerapkan praktik-praktik yang mengurangi bahaya kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan umum melalui berbagai kegiatan, serta sarana dan prasarana yang memenuhi standar yang dapat diterima.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memainkan peran penting dalam membina perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa, yang berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau pertumbuhan fisik dan perkembangan anak usia sekolah, terutama dalam hal gizi dan kesehatan secara keseluruhan, sehingga berkontribusi pada penciptaan lingkungan sekolah yang sehat. Baik guru pendidikan jasmani maupun guru kelas nonpendidikan jasmani, bersama dengan bantuan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat, ditugaskan untuk mengoptimalkan pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah. Meskipun ada kemajuan, masih banyak tantangan kesehatan yang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dasar, yang menggarisbawahi perlunya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang lebih intensif. Pelaksanaan kegiatan UKS yang efektif dan selaras dengan program yang telah ditetapkan dapat memberdayakan siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat setiap hari. Namun, keberhasilan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah bergantung pada berbagai faktor, di antaranya adalah

kecukupan sarana dan prasarana UKS di sekolah. Kesenjangan dalam kondisi sarana dan prasarana di seluruh sekolah, terutama di lembaga-lembaga swasta yang bergulat dengan sumber daya keuangan yang terbatas, menimbulkan tantangan bagi pelaksanaan UKS yang efektif. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyelidiki ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah dasar negeri di Kecamatan Tempel.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Kusumawati (2015, p. 59) penelitian deskriptif merupakan metodologi untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek dalam keadaan sekarang. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan survei, dengan data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada responden. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam analisis statistik deskriptif kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Temuan akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang status sarana dan prasarana UKS di seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan September dan Desember tahun 2023, dengan target sampel adalah sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum dimulainya kegiatan penelitian formal, survei pendahuluan dilakukan pada tanggal 10-12 Maret 2023, yang bertujuan untuk mengetahui isu-isu yang ada mengenai sarana dan prasarana yang terkait dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014, p. 173). Ketika digunakan dalam sebuah penelitian, istilah "populasi" merujuk pada semua makhluk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu yang memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman yang berjumlah 20 sekolah.

Tabel 1 Nama Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

No.	Sekolah Dasar	Alamat
1.	SD Negeri Banyurejo 1	Onggojayan, Banyu Rejo, Kec. Tempel
2.	SD Negeri Banyurejo 2	Barongan, Banyurejo, Kec. Tempel
3.	SD Negeri Banyurejo 4	Jl. Magelang - Sleman, Sleman, Tangisan, Banyurejo, Kec. Tempel
4.	SD Negeri Cungkuk	Karangharjo, Margorejo, Kec. Tempel
5.	SD Negeri Gaten	Area Sawah, Sumberejo, Kec. Tempel
6.	SD Negeri Glagahombo 1	Banjarharjo, Pondok Rejo, Kec. Tempel
7.	SD Negeri Glagahombo 2	Plotengan, Pondok Rejo, Kec. Tempel
8.	SD Negeri Kadirojo	Ngamboh, Margorejo, Tempel
9.	SD Negeri Kadisono	Jl. SD Kadisono, Karangharjo, Margorejo, Kec. Tempel
10.	SD Negeri Kapukanda	Kemusuh, Banyurejo, Kec. Tempel
11.	SD Negeri Klegung 1	Lodoyong, Lumbungrejo, Kec. Tempel
12.	SD Negeri Klegung 2	Jl. Tempel - Jlapan, Tempel, Lumbungrejo, Kec. Tempel
13.	SD Negeri Klegung 3	Kopen Kelurahan: Lumbungrejo Kecamatan:, Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel
14.	SD Negeri Margorejo	Ngabean, Margorejo, Kec. Tempel
15.	SD Negeri Merdikorejo	Kantongan, Merdikorejo, Kec. Tempel
16.	SD Negeri Mlesen	Cemoro, Sumberejo, Kec. Tempel
17.	SD Negeri Salamrejo	Salam, Merdikorejo, Kec. Tempel

No.	Sekolah Dasar	Alamat
18.	SD Negeri Soka	Soka Tegal, Merdikorejo, Kec. Tempel
19.	SD Negeri Tambakrejo	Batang, Tambakrejo, Kec Tempel
20.	SD Negeri Watupecah	Watu Pecah, Pondok Rejo, Tempel

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki kualitas atau ciri-ciri tertentu yang sedang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut *total sampling*, dan mencakup 20 sekolah, atau seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini fokus dalam membahas variabel sarana dan prasarana UKS yang ada di SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara oprasional tingkat sarana dan prasarana UKS adalah kondisi keadaan sarana dan prasarana UKS yang ada di SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggunakan pengukuran lembar observasi dengan membuat presentasi dari kriteria baik dan rusak berdasarkan standar minimal dari Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berfokus pada metodologi pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi (Sugiyono, 2015, p. 224). Langkah-langkah pengumpulan data secara berurutan adalah:

1. Peneliti secara pribadi melakukan pendekatan dengan pihak sekolah untuk mengartikulasikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Jasmani dari masing-masing sekolah untuk melengkapi lembar observasi.
3. Selanjutnya, peneliti dengan cermat memeriksa lembar observasi yang telah diisi untuk memastikan kelengkapan dan keabsahannya.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penggunaan lembar observasi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yaitu sebuah alat penelitian yang digunakan untuk mencatat dan memonitor aktivitas secara sistematis dalam suatu tempat atau konteks tertentu.. yang terdiri dari item-item yang dirancang untuk menilai berbagai faktor yang diteliti. Setiap item pada lembar observasi dirancang untuk mengukur aspek tertentu yang relevan dengan penelitian. Pembuatan lembar observasi dimulai dengan pengembangan struktur kisi-kisi. Kisi-kisi ini dibuat dengan mengadaptasi instrumen yang digunakan oleh Burhan Susilo dalam karyanya yang berjudul “Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017” yang kemudian disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah dasar yang tertuang dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Selanjutnya, adaptasi tersebut dilakukan validasi ahli oleh Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Faktor	Indikator	No, Butir
Kelengkapan sarana dan prasarana UKS di Sekolah Dasar yang ada di SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.	Standar ideal sarana di UKS	Perabot	
		Tempat tidur	1
		Meja	2
		Kursi	3
		Almari	4
	Standar ideal perlengkapan di UKS	Perlengkapan	
		Catatan kesehatan siswa	5
		Catatan kecelakaan siswa	6
		Perlengkapan P3K tidak kadaluarsa	7
		Rivanol	8
		Alkohol	9
		Kasa steril	10
		Kapas	11
		Plester	12
		Perban	13
		Gunting	14
		Obat merah	15
		Minyak kayu putih	16
		Obat sakit kepala	17
		Obat diare	18
		Tandu	19
		Tensimeter	20
		Termometer badan	21
		Timbangan badan	22
		Pengukuran tinggi badan	23
		Tempat sampah	24
		Tempat cuci tangan	25
		Jam dinding	26
	Standar ideal prasarana di UKS	Ruang minimal berukuran 3mx4m.	27
Jumlah			26

Proses pengisian lembar observasi harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- 1) Mengindikasikan ada tidaknya sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan mencatat jumlah, status kerusakan, dan kondisi secara keseluruhan pada kolom yang telah disediakan, kemudian diikuti dengan mencantumkan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana tersebut.
- 2) Menyatakan jumlah sarana dan prasarana UKS yang tersedia dengan menggunakan nilai numerik yang sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.
- 3) Menilai kondisi sarana dan prasarana UKS berdasarkan dua kategori yang berbeda:
 - a. Baik : Ditetapkan ketika kondisi sarana dan prasarana UKS dianggap layak untuk digunakan.
 - b. Rusak : Ditetapkan apabila kondisi sarana dan prasarana UKS tidak layak untuk digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase agar mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Data berupa hasil pengisian lembar observasi, yaitu perhitungan frekuensi dan persentase jawaban menggunakan rumus: Sudjiono, (2010, p. 43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P: Besar persentase

f : Frekuensi data

n : *Number of cases* (Jumlah keseluruhan data)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tanggal 27 November hingga 1 Desember 2023, penelitian ini dilaksanakan di seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah 20 sekolah. Adapun fokus penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah dasar negeri tersebut. Variabel penelitian mencakup berbagai aspek sarana dan prasarana UKS. Setelah data penelitian dikumpulkan, proses tabulasi, penilaian, dan analisis dilakukan secara sistematis. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan program *MS Excel*, dengan menggunakan perhitungan rumus untuk penilaian yang komprehensif.

Berdasarkan hasil data hasil survei sarana dan prasarana yaitu ketersediaan perabot, perlengkapan, dan ruang UKS pada 20 Sekolah Dasar di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 diperoleh data perabot berjumlah 142 dengan persentase 99,30%, perlengkapan berjumlah 580 dengan persentase 98,79%, dan ruang UKS berjumlah 21 dengan persentase 100%. Data hasil survei secara lebih detail disajikan pada Lampiran 8. Rekapitulasi Data Penelitian

Ketersediaan sarana dan prasarana 98,92% adalah prabot, perlengkapan dan ruang UKS dalam kondisi baik. Sementara itu 1,08% ketersediaan perabot,

perlengkapan dan ruang dalam kondisi rusak. Hal ini menunjukkan sarana dan prasarana tersebut belum tersedia secara lengkap dan baik di seluruh SD Negeri se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Data masing-masing SD yang telah di observasi berdasarkan kondisi Baik/Rusak adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri Merdikorejo

SD Negeri Merdikorejo memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut hanya sebesar 44%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 21 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

- a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Merdikorejo masih belum memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia hanya sebanyak 5 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, dan 2 kursi, serta Almari tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perabot yang tersedia masih belum mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

- b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 15 buah terdiri dari 2 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 box plester, 5 buah gunting, 2 botol obat merah, 2 botol minyak kayu putih, 1 buah timbangan badan,

1 buah pengukur tinggi badan dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Merdikorejo telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

2. SD Negeri Salamrejo

SD Negeri Salamrejo memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 93%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 80 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Salamrejo sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang

tersedia sebanyak 6 buah, terdiri dari 1 tempat tidur, 1 meja, 2 kursi, dan 2 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 73 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 3 botol alkohol, 2 box kasa steril, 2 box kapas, 10 box plester, 8 buah gunting, 6 botol obat merah, 6 botol minyak kayu putih, 10 obat sakit kepala,, 10 buah obat diare, 1 buah tandu, 5 buah termometer badan, 2 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 99% perlengkapan dalam keadaan baik dan 1% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Salamrejo telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan

yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

3. SD Negeri Soka

SD Negeri Soka memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut sebesar 78%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 31 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Soka sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 9 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 5 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi prabot 90% dalam keadaan baik dan 10% perabot dalam keadaan rusak. Namun, prabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 21 buah terdiri dari 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 2 botol obat merah, 5 botol minyak kayu putih, 1 obat kepala,

1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Soka telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

4. SD Negeri Klegung 1

SD Negeri Klegung 1 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 93%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 74 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Klegung 1 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 18 buah, terdiri dari 4 tempat tidur, 4 meja, 6 kursi, dan 4 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 55 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 4 botol alkohol, 3 box kasa steril, 4 box kapas, 6 box plester, 4 box perban, 3 buah gunting, 6 botol obat merah, 6 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 buah tandu, 2 buah tensimeter, 1 buah termometer badan, 4 buah timbangan badan, 3 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 2 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Klegung 1 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

5. SD Negeri Klegung 2

SD Negeri Klegung 2 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut sebesar 78%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 35 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Klegung 2 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 6 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 2 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 28 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 2 botol rivanol, 2 botol alkohol, 2 buah gunting, 2 botol obat merah, 6 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 obat diare, 4 buah termometer badan, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukur tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Klegung 2 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

6. SD Negeri Klegung 3

SD Negeri Klegung 3 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut sebesar 89%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 34 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Klegung 3 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 6 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 2 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 27 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 2 botol rivanol, 2 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 2 botol obat merah, 5 botol minyak kayu putih, 1 buah tensimeter, 1 buah termometer badan, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 2 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak

disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Klegung 3 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

7. SD Negeri Cungkuk

SD Negeri Cungkuk memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut sebesar 63%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 23 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Cungkuk sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 7 buah, terdiri dari 1 tempat tidur, 1 meja, 4 kursi,

dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 15 buah terdiri dari 2 perlengkapan P3K tidak kadaluwarsa, 1 botol rivanol, 2 botol alkohol, 1 box kasa steril, 2 box plester, 2 buah gunting, 1 botol obat merah, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Cungkuk telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

8. SD Negeri Kadirojo

SD Negeri Kadirojo memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut hanya sebesar 56%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 16 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Kadirojo sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia hanya sebanyak 5 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 1 kursi, dan 1 almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 10 buah terdiri dari 1 catatan kesehatan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 box kapas, 1 botol minyak kayu putih, 1 buah termometer badan, 1 timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak.

Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Kadirojo telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

9. SD Negeri Kadisono

SD Negeri Kadisono memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 93%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 35 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Kadisono sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 7 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 2 meja, 2 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan

rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 27 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 6 botol obat merah, 1 buah tandu, 2 buah tensimeter, 2 buah termometer badan, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Kadisono telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan

yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

10. SD Negeri Margorejo

SD Negeri Margorejo memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 96%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 52 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Margorejo sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 10 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 6 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 41 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 2 box kasa steril, 5 box kapas, 5 box plester, 5 box perban, 2 buah gunting, 4 botol obat merah, 2 botol minyak kayu putih, 2 obat sakit kepala, 2 obat diare, 1 buah tensimeter, 1 buah termometer badan, 1

buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Margorejo telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

11. SD Negeri Glagahombo 1

SD Negeri Glagahombo 1 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 96%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 32 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Glagahombo 1 masih belum sesuai standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 6 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 2 meja, 2 kursi, sedangkan Almari tidak ada di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perabot yang tersedia masih belum lengkap untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 25 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 3 botol obat merah, 1 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 obat diare, 1 buah tandu, 1 buah tensimeter, 1 buah termometer badan, 2 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Glagahombo 1 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

12. SD Negeri Glagahombo 2

SD Negeri Glagahombo 2 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 85%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 32 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Glagahombo 2 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 7 buah, terdiri dari 4 tempat tidur, 1 meja, 1 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah lengkap untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 24 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 1 botol obat merah, 1 botol minyak kayu putih, 1 buah tensimeter, 6 buah termometer badan, 2 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, dan 1 buah tempat cuci tangan, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Glagahombo 2 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

13. SD Negeri Watupecah

SD Negeri Watupecah memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 96%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 34 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Watupecah sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 5 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 1 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 28 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 2 botol rivanol, 2 botol alkohol, 2 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 2 botol obat merah, 2 botol minyak kayu putih, 2 obat sakit kepala, 2 obat diare, 1 buah tensimeter, 2 buah termometer badan, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan

perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 97% perlengkapan dalam keadaan rusak baik dan 3% perlengkapan dalam keadaan rusak terdiri dari 1 tensimeter. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS karena beberapa perlengkapan masih belum tersedia.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Watupecah telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

14. SD Gaten

SD Negeri Gaten memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 89%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 43 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Watupecah sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang

tersedia sebanyak 7 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 2 meja, 2 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 35 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 5 buah gunting, 3 botol obat merah, 6 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 buah tensimeter, 3 buah termometer badan, 3 buah timbangan badan, 2 buah pengukur tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, namun ada perlengkapan yang rusak yaitu 1 buah timbangan badan dan 1 buah pengukur tinggi badan sehingga persentase perlengkapan yang dalam keadaan baik sebesar 95% dan 5% perlengkapan dalam keadaan rusak.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Watupecah telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi

ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

15. SD Negeri Mlesen

SD Negeri Mlesen memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut hanya sebesar 44%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 16 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Mlesen sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia hanya sebanyak 4 buah, terdiri dari 1 tempat tidur, 1 meja, dan 1 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 11 buah terdiri dari 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 buah rivanol, 1 box kasa steril, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, dan 5 botol obat merah, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS

tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% perlengkapan dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak. Namun, jumlah perlengkapan yang tersedia masih belum mencukupi dan sesuai dengan standar ideal perlengkapan UKS.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Mlesen telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan sangat tidak layak digunakan mengingat sekolah tersebut apabila hujan UKS digunakan untuk menaruh sepeda siswa. Namun, ukuran ruangan UKS memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup.

16. SD Negeri Tambakrejo

SD Negeri Tambakrejo memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 89%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 28 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Tambakrejo sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 4 buah, terdiri dari 1 tempat tidur, 1 meja, 1 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan

rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 22 buah terdiri dari 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 3 botol obat merah, 2 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 obat diare, 1 buah tensimeter, 1 buah termometer badan, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, persentase perlengkapan yang dalam keadaan baik sebesar 100% dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Tambakrejo telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 2 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik 100% dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

17. SD Negeri Banyurejo 1

SD Negeri Banyurejo 1 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 89%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 30 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Banyurejo 1 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 5 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 1 meja, 2 kursi. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 25 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 1 buah gunting, 1 botol obat merah, 4 botol minyak kayu putih, 1 buah tandu, 2 buah tensimeter, 1 buah termometer badan, 1 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang

tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, namun ada perlengkapan yang rusak yaitu 1 buah timbangan badan sehingga persentase perlengkapan yang dalam keadaan baik sebesar 96% dan 4% perlengkapan dalam keadaan rusak.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Banyurejo 1 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

18. SD Negeri Banyurejo 2

SD Negeri Banyurejo 2 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 93%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 53 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Banyurejo 2 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 12 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 4 meja, 3 kursi, dan 3 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik,

yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 40 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 buku catatan kecelakaan siswa, 2 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 2 botol rivanol, 2 botol alkohol, 2 box kasa steril, 2 box kapas, 2 box plester, 2 box perban, 3 buah gunting, 2 botol obat merah, 5 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 buah tensimeter, 3 buah termometer badan, 2 buah timbangan badan, 2 buah pengukur tinggi badan, 2 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 2 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, yaitu 100% dalam keadaan baik dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak.

c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Banyurejo 2 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

19. SD Negeri Banyurejo 4

SD Negeri Banyurejo 4 memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 78%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 23 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Banyurejo 4 sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 4 buah, terdiri dari 1 tempat tidur, 1 meja, 1 kursi, dan 1 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 18 buah terdiri dari 1 buku catatan kesehatan siswa, 1 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 1 botol rivanol, 1 botol alkohol, 1 box kasa steril, 1 box kapas, 1 box plester, 1 box perban, 2 buah gunting, 1 botol obat merah, 1 botol minyak kayu putih, 3 buah timbangan badan, 1 buah pengukuran tinggi badan, 1 buah tempat sampah, 1 buah tempat cuci tangan, dan 1 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik,

namun ada perlengkapan yang rusak yaitu 1 buah timbangan badan sehingga persentase perlengkapan yang dalam keadaan baik sebesar 90% dan 10% perlengkapan dalam keadaan rusak.

d. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Banyurejo 4 telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

20. SD Negeri Kapukanda

SD Negeri Kapukanda memiliki ketersediaan sarana dan prasarana UKS yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil survei, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah tersebut mencapai 89%. Jumlah total sarana dan prasarana UKS yang dimiliki sekolah tersebut sebanyak 43 buah. Secara lebih rinci data yang diperoleh yaitu:

a. Perabot

Berdasarkan hasil survei, ketersediaan perabot di UKS SD Negeri Kapukanda sudah memenuhi standar. Jumlah perabot yang tersedia sebanyak 8 buah, terdiri dari 2 tempat tidur, 2 meja, 2 kursi, dan 2 Almari di UKS tersebut. Kondisi perabot yang ada sudah baik, yaitu 100% perabot dalam keadaan baik dan 0% perabot dalam keadaan

rusak. Oleh karena itu, jumlah perabot yang tersedia sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan UKS.

b. Perlengkapan

Jumlah perlengkapan yang tersedia ada 34 buah terdiri dari 2 perlengkapan P3K tidak kedaluwarsa, 2 botol rivanol, 2 botol alkohol, 2 box kasa steril, 2 box kapas, 2 box plester, 2 box perban, 2 buah gunting, 2 botol obat merah, 2 botol minyak kayu putih, 1 obat sakit kepala, 1 obat diare, 1 tensimeter, 1 termometer badan, 2 buah timbangan badan, 2 buah pengukuran tinggi badan, 2 buah tempat sampah, 2 buah tempat cuci tangan, dan 2 buah jam dinding, sedangkan perlengkapan yang tidak disebutkan tidak tersedia di UKS tersebut. Kondisi perlengkapan yang ada sudah baik, persentase perlengkapan yang dalam keadaan baik sebesar 100% dan 0% perlengkapan dalam keadaan rusak.

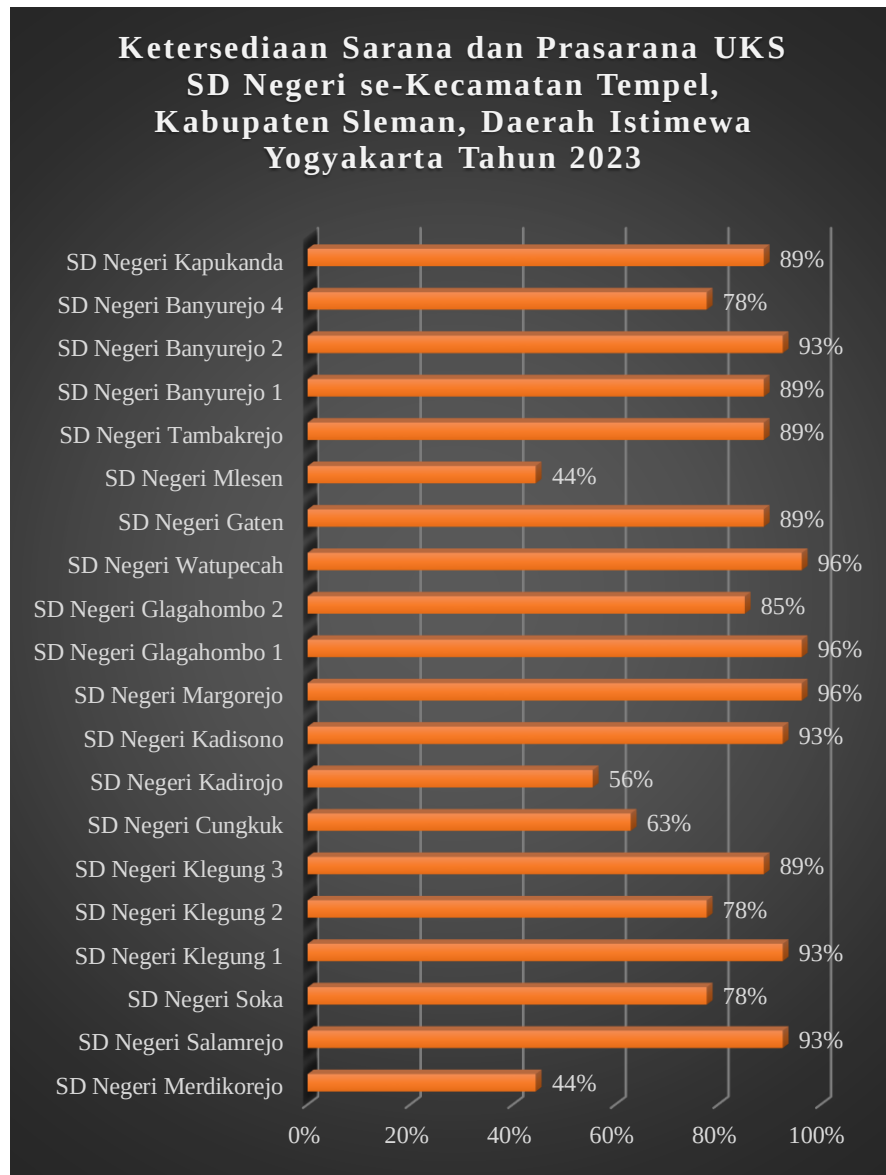
c. Ruang UKS

Ruang UKS di SD Negeri Kapukanda telah memenuhi standar. Jumlah ruangan yang tersedia ada 1 ruangan, dengan kondisi ruangan yang baik dan ukuran ruangan yang memenuhi standar. Kondisi ruangan yang baik berarti ruangan tersebut memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan lantai yang bersih. Ukuran ruangan yang memenuhi standar berarti ruangan tersebut memiliki luas yang cukup untuk mendukung kegiatan UKS.

Berdasarkan dari data yang diuraikan, maka secara keseluruhan, ketersediaan perabot, perlengkapan, dan ruang UKS di SD Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY pada tahun 2023 masih perlu ditingkatkan, terutama untuk perabot dan perlengkapan yang jumlahnya sedikit serta dalam kondisi kurang baik atau tidak layak digunakan.

Mengacu pada data hasil survei dari 20 SD yang telah di observasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 rata-rata 82%. Hasil ini dapat secara rinci sebagaimana disajikan distribusi frekuensi masing-masing sekolah dalam bentuk diagram batang Gambar 2.

Gambar 2 Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023
Sumber: Hasil Olah Data, (2024)



B. Pembahasan

1. Ketersediaan Perabot UKS di SDN se-Kecamatan Tempel. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) menjadi salah satu faktor yang penting untuk

diperhatikan (Saherman et al., 2023). Hal ini karena Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran para siswa. UKS dapat memberikan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Sarana perabot seperti tempat tidur, meja, kursi, dan almari merupakan elemen penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada siswa di lingkungan sekolah. Meja dan kursi di UKS digunakan untuk pemeriksaan kesehatan dan pertolongan pertama. Almari digunakan untuk menyimpan perlengkapan medis secara aman. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menetapkan standar sarana dan prasarana sekolah, termasuk sarana perabot, untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan kesehatan di sekolah. Mengingat, UKS adalah sarana yang sangat berharga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama dalam hal gizi dan kesehatan (Mufidah & Pusvyta, 2023).

Perabot UKS sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada anak-anak dalam konteks sekolah. Perabotan ini memungkinkan tenaga medis untuk memberikan perawatan medis dan pertolongan pertama dengan cara yang nyaman dan efisien. Tempat tidur yang kuat, meja dan kursi yang memadai memberikan kenyamanan dan keamanan sekaligus memungkinkan intervensi medis yang efektif. Almari yang kuat dan dapat dikunci melindungi obat-obatan dan perlengkapan kesehatan lainnya. Dengan demikian, sarana perabot UKS sangat penting untuk memastikan pelayanan kesehatan yang

optimal bagi siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan standar sarana dan prasarana sekolah, termasuk sarana perabot, yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

2. Ketersediaan Perlengkapan UKS di SDN se-Kecamatan Tempel.

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Sarana perlengkapan UKS seperti catatan kesehatan siswa, dokumen kesehatan, dan obat-obatan dan lain-lain memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah. Catatan kesehatan siswa sangat penting bagi petugas kesehatan sekolah untuk memahami status kesehatan setiap siswa secara individual. Petugas kesehatan dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa jika mereka memiliki informasi yang terdokumentasi dengan baik. Dokumen kesehatan yang komprehensif dan terkini sangat penting untuk melengkapi petugas kesehatan sekolah dengan pengetahuan dan protokol yang diperlukan untuk memberikan layanan kesehatan secara efektif. Dokumen-dokumen ini tidak hanya memberikan informasi penting, namun juga bertindak sebagai sumber daya yang berharga untuk menangani keadaan darurat dan penyakit di lingkungan sekolah.

Sementara itu, persediaan obat-obatan yang lengkap dan aman sangat penting bagi UKS untuk memberikan pertolongan pertama yang cepat dan efektif (Andriana et al., 2022). Selain itu, akses terhadap obat-obatan yang memadai dapat memainkan peran penting dalam mengelola situasi kesehatan darurat dan menjamin keselamatan siswa.

3. Ketersediaan Ruang UKS di SDN se-Kecamatan Tempel. Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Prasarana ruang UKS adalah prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah. Ruang UKS merupakan ruangan khusus yang disediakan oleh sekolah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa. Ruang UKS harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendiknas No 24 Tahun 2007, seperti memiliki ukuran yang memadai, ventilasi yang baik, dan pencahayaan yang cukup. Ruang UKS juga berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa melalui kegiatan pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan kesehatan dan pelatihan keterampilan hidup sehat. Dengan tersedianya ruang UKS yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan siswa dan mencegah terjadinya penyakit di lingkungan sekolah. Ruang UKS harus dikelola dengan baik oleh petugas kesehatan di sekolah, seperti guru penjas, untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, Ruang UKS juga dapat menjadi tempat untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti puskesmas atau rumah sakit, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah.

Di lapangan, terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana di seluruh sekolah dasar di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, baru mencapai 100% untuk beberapa item seperti tempat tidur, meja, kursi, dan ruang UKS. Kemudian, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam kelengkapan

sarana dan prasarana, namun rata-rata persentase mencapai 82%, yang masuk ke dalam kategori "Baik Sekali". Menggali lebih dalam temuan-temuan tersebut, di antara sekolah-sekolah dasar yang dinilai, 14 sekolah meraih predikat "Sangat Baik", dengan persentase rata-rata yang mengesankan, yaitu 91%. Selain itu, 3 sekolah dasar meraih kategori "Baik", dengan persentase rata-rata 75%. Sementara itu, 2 sekolah dikategorikan sebagai "Sedang". Analisis komparatif dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat, (2015) mengungkapkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Kecamatan Diponegoro, Kabupaten Pituruh Purworejo pada Tahun Ajaran 2013-2014, 3 sekolah (33,3%) dianggap cukup, sementara 6 sekolah (66,7%) diklasifikasikan sebagai sekolah yang memenuhi syarat, dan tidak ada sekolah yang mencapai status ideal. Namun demikian, sangat penting untuk memulai langkah-langkah konkret yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah-sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, untuk memenuhi standar yang ditentukan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah dasar sudah cukup baik. Hal ini berbeda dengan penelitian Sultoni (2011) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Niti Praja Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang menemukan bahwa mayoritas sarana dan prasarana UKS yang dimiliki masih dalam kategori cukup. Selanjutnya, Susilo (2017) melakukan penelitian di Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul pada

tahun 2017 dan menemukan bahwa mayoritas sarana dan prasarana UKS di sekolah dasar dalam kondisi baik. Namun, analisis ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang berada dalam kelompok sedang dan kurang.

Sementara itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang terendah di seluruh SDN se-Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah tandu dan tensimeter yang hanya mencapai 20%. Hal ini menunjukkan kurangnya peralatan medis dan perlengkapan kesehatan lainnya di ruang UKS. Melihat kenyataan ini, pemerintah, khususnya Kabupaten Sleman, harus memberikan perhatian lebih untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan UKS. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan program dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang ditawarkan pemerintah. Sekolah dapat menggunakan dana BOS untuk membeli sarana dan prasarana UKS untuk memenuhi kebutuhan peralatan medis dan obat-obatan yang saat ini masih kurang.

Pemerintah dapat berkolaborasi dengan sekolah dan klinik kesehatan untuk mengadakan kompetisi dokter kecil setiap tahun ajaran. Langkah ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya kesehatan sekaligus memperkuat kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan otoritas kesehatan untuk memastikan keberhasilan program Usaha Kesehatan Sekolah.

Selain memberikan dana BOS kepada sekolah, pemerintah juga terlibat dalam mendukung inisiatif TRIAS UKS sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS. Inisiatif TRIAS UKS mempromosikan

pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang sehat. Pemerintah bekerja sama dengan sekolah dan puskesmas melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan dokter kecil, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemberian vitamin, pengukuran tinggi badan dan berat badan, kerja bakti, lomba kebersihan, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah. Dengan dukungan penuh terhadap program TRIAS UKS, ketersediaan sarana dan prasarana UKS di sekolah-sekolah diprediksi akan terus meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di sejumlah sekolah dasar negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan pola yang mengkhawatirkan di mana beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kendala terbesar adalah kurangnya tenaga yang berpengalaman dalam administrasi UKS, sehingga menyulitkan dalam hal pemeliharaan dan pengadaan peralatan yang diperlukan. Selain itu, sekolah sering kali menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada perbaikan infrastruktur dan kegiatan ekstrakurikuler daripada administrasi UKS. Hal ini menekankan perlunya intervensi pemerintah untuk memberikan solusi terbaik bagi sekolah-sekolah yang memiliki praktik manajemen UKS yang tidak memadai. Hal ini akan menjamin bahwa sarana dan prasarana UKS tersedia sesuai dengan standar minimum yang diuraikan dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah merefleksikan hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengakui adanya beberapa keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini. Secara khusus, beberapa keterbatasan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Meskipun peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Jasmani (PJOK) untuk mendokumentasikan ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ada beberapa contoh di mana beberapa guru penjas tidak dapat memvalidasi keberadaan sarana dan prasarana UKS di sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang kelengkapan sarana dan prasarana UKS. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa sarana dan prasarana UKS tertentu tidak terdokumentasi dengan baik karena kelalaian guru PJOK.
2. Survei penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu dua minggu. Waktu yang terbatas ini dapat menyebabkan peneliti tidak dapat mengumpulkan data yang lengkap atau tidak dapat melakukan analisis data secara mendalam. Hal ini juga menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan observasi secara mendalam terhadap sarana dan prasarana UKS yang ada di sekolah dasar negeri di Kecamatan Tempel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri yang berada di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 mencapai 81%. Hal ini terdiri dari 98,92% dikategorikan baik dan 1,08% teridentifikasi rusak.

B. Implikasi

Setelah mengkaji data penelitian, implikasi yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sangat penting bagi pemerintah dan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, mendorong mereka untuk memprioritaskan pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kebijakan ini sangat penting untuk dikembangkan sesuai dengan standar yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, yang menetapkan persyaratan dasar sarana dan prasarana UKS di sekolah dasar.
2. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana UKS di sekolah-sekolah menjadi prioritas utama. Teknik proaktif ini berusaha untuk mengurangi kerusakan atau ketidaklayakan, memastikan bahwa semua sarana dan prasarana UKS dalam kondisi optimal. Dengan meningkatkan perawatan, sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana UKS tetap dalam

kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal untuk mendukung program kesehatan sekolah. Upaya perawatan yang teratur dan pemeliharaan yang baik akan membantu memastikan bahwa sarana dan prasarana UKS dapat berfungsi dengan baik dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa di sekolah.

C. Saran

Terkait dengan penjelasan di atas, terdapat sejumlah rekomendasi yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pihak Pemerintah Kecamatan Tempel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah Kecamatan Tempel untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana UKS, sehingga program UKS dapat berjalan seefisien mungkin.

2. Pihak Sekolah

Sekolah perlu melakukan perawatan dan kebersihan sarana dan prasarana UKS secara maksimal agar sarana dan prasarana tersebut dapat tetap berfungsi dengan baik.

3. Pihak Guru PJOK

Guru PJOK diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang fungsi dan kelengkapan sarana dan prasarana UKS. Agar guru PJOK dapat melaksanakan program UKS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, S., Keb, M., Indriani, S., ST, S., Keb, M., Yulita, D., ... Keb, M. (2022). *KESEHATAN IBU DAN ANAK: Konsep Dasar Teori Perspektif Akademisi Dan Praktisi*. Jakarta: Indie Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan program uks dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar di kecamatan kedungkandang kota malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Drajat Martianto. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Edy, S. M., & Slamet. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas VI*. Sidoarjo: Adiperkasa.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(2), 1684–1690.
- Hidayat, P. (2015). *Kelengkapan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2012). *Buku Panduan pembinaan UKS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.

Lubis, W. N. (2016). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. FKIK UIN Jakarta.

Martianto, D. (2005). *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mufidah, L., & Pusvyta, P. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Edu Journal Innovation in learning and education*, 1(1), 28–40.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhayu, M. A., Shaluhiah, Z., & Indraswari, R. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah pada tingkat sekolah dasar di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(1), 770–779. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v6i1.20315>

Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran Komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163–176.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI), SMP/MTs, SMA/MA. (2007).

Pohan, I. (2007). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan: Dasar-Dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.

- Rangkuti, A. F. (2019). Pelatihan Guru tentang Program Adiwiyata di SMP X Kota Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1, hal. 127–130).
- Rubrianto, A., & Susilo, R. (2021). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan SD Negeri Di Wilayah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i2.169>
- Saherman, M., Agushybana, F., & Raharjo, M. (2023). Kajian Penjaringan Kesehatan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah pada Pelajar Sekolah Dasar di Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 421–429.
- Soenarjo, R. J. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sultoni. (2011). *Survei Tentang Ketersediaan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Gugus Niti Praja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2011*.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan Prasaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, B. (2017). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafaruddin. (2013). *Pendidikan Kesehatan Sekolah*. Padang: Sukabina Press.
- Tilaar, H. A. . (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tim Pelaksana UKS Permata. (2013). *Program Pembinaan dan Pengembangan Siswa Buku Pedoman Siswa dan Kader UKS*. Bantul: Tim Pelaksana UKS Permata SMA N 2 Bantul.

Triwiyanto, T. (2020). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Judul Penulisan TA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id>, Surel : humas_fik@uny.ac.id

10 Maret 2023

Kpd Yth Saudara Paguita Ayu Permatasari NIM 20604224063

Mahasiswa Prodi PJSD Program Sarjana

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023.

Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.**

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PJSD Program Sarjana

Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Lampiran 2 Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>, Surel : humas_fikk@unv.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Pagita Ayu Permatasari
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Pes
NIM : 20609224063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Survei Sarana Dan Prasarana Ukt Di Sekolah Dasar Negeri
Sekolah Dasar Tembung Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 8 Juni 2023	Bab I dan Bab II	Gunakan referensi maksimal 10 tahun terakhir	<i>Enj</i>
2.	Rabu, 12 Juli 2023	Bab I dan Bab II	Sesuaikan pedoman terbaru dan tambahkan pembahasan dalam kajian teori	<i>Enj</i>
3.	Senin, 17 Juli 2023	Bab I, II dan III	Penulisan kutipan dan sesuaikan pedoman terbaru	<i>Enj</i>
4.	Kamis, 3 Agustus 2023	Bab I, II dan III	Benarkan setelah yang akan digunakan penelitian	<i>Enj</i>
5.	Rabu, 20 September 2023	Bab I, II dan III	Sesuaikan penulisan dengan pedoman dan variabel operasional	<i>Enj</i>
6.	Kamis, 26 Oktober 2023	Bab I, II dan III	Halus validitas dan reliabilitas	<i>Enj</i>
7.	Jumat, 17 November 2023	Bab I, II dan III	Benarkan lembar observasi	<i>Enj</i>
8.	Rabu, 17 Januari 2024	Bab IV	Benarkan pembahasan penelitian	<i>Enj</i>
9.	Kamis, 1 Februari 2024	Bab IV	Sinkronkan pembahasan dengan penelitian	<i>Enj</i>
10.	Selasa, 6 Februari 2024	Persiapan Ujian	ACE	<i>Enj</i>

Yogyakarta, 6 Februari 2024

Mengetahui
Koord.Prodi SI PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Mahasiswa

Pagita Ayu Permatasari
NIM. 20609224063

Lampiran 3 Surat Permohonan Pembimbing Penyusunan Proposal TA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 12/PJSD/I/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Paguita Ayu Permatasari
NIM : 20604224063
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Survei Sarana dan Prasarana UKS di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimera Yogyakarta Tahun 2023.

Dengan hormat, mohon Bapak:

Nama : Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP : 19751018 200501 1 002
Jabatan : Guru Besar
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Departemen PJSD

Yogyakarta, 16 Januari 2024
Koorprodi S1-PJSD


Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006


Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

Koordinator Wilayah Kecamatan Tempel

21/11/23, 09.32



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/400/UN34.16/PT.01.04/2023

21 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Ibu Tri Harti, S.Pd.
Tempel, Lumbungrejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Paguita Ayu Permatasari
NIM : 20604224063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2023
Waktu Penelitian : 27 November - 1 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Ketua KKG PJOK Kecamatan Tempel

21/11/23, 09.33

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/400/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

21 November 2023

Yth. Bapak Dhoni Fitriyanto, S.Pd.
Ketua KKG Penjas Kecamatan Tempel
SD Kadisono

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Paguita Ayu Permatasari
NIM : 20604224063
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2023
Waktu Penelitian : 27 November - 1 Desember 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 5 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama SD Negeri :

Tanggal Pengambilan Data :

Nama Responden :

Berilah jumlah pada kolom yang telah disediakan sesuaikan kondisi di sekolah dalam kelengkapan sarana dan prasarana UKS.

No	Sarana / Prasarana	Jumlah Ketersediaan	Kondisi		Status Kepemilikan (Milik sendiri, pinjam, sewa)
			Baik	Rusak	
	Prabot				
1.	Tempat tidur				
2.	Meja				
3.	Kursi				
4.	Almari				
	Perlengkapan				
5.	Catatan kesehatan siswa				
6.	Catatan kecelakaan siswa				
7.	P3K				
8.	Revanol				
9.	Alkohol				
10.	Kasa steril				
11.	Kapas				

No	Sarana / Prasarana	Jumlah Ketersediaan	Kondisi		Status Kepemilikan (Milik sendiri, pinjam, sewa)
			Baik	Rusak	
12.	Plester				
13.	Perban				
14.	Gunting				
15.	Obat merah				
16.	Minyak kayu putih				
17.	Obat sakit kepala				
18.	Obat diare				
19.	Tandu				
20.	Tensimeter				
21.	Termometer badan				
22.	Timbangan badan				
23.	Pengukuran tinggi badan				
24.	Tempat sampah				
25.	Tempat cuci tangan				
26.	Jam dinding				
27.	Ruang minimal berukuran 3mx4m.				

Sleman, 2023

Guru / Petugas UKS

Lampiran 6 Observasi yang telah diisi

LEMBAR OBSERVASI

Nama SD Negeri : SD Negeri Watupecah .
 Tanggal Pengambilan Data : 29 November 2023
 Nama Responden : Lusiana Dewi Pamilih, S.Pd-SD.

Berilah jumlah pada kolom yang telah disediakan sesuaikan kondisi di sekolah dalam kelengkapan sarana dan prasarana UKS.

No	Sarana / Prasarana	Jumlah Ketersediaan	Kondisi		Status Kepemilikan (Milik sendiri, pinjam, sewa)
			Baik	Rusak	
	Prabot				
1.	Tempat tidur	2	✓		Milik Sendiri
2.	Meja	1	✓		Milik Sendiri
3.	Kursi	1	✓		Milik Sendiri
4.	Almari	1	✓		Milik Sendiri
	Perlengkapan				
5.	Catatan kesehatan siswa	1	✓		Milik Sendiri
6.	Catatan kecelakaan siswa	1	✓		Milik Sendiri
7.	P3K	1	✓		Milik Sendiri
8.	Revanol	2	✓		Milik Sendiri
9.	Alkohol	2	✓		Milik Sendiri
10.	Kasa steril	2	✓		Milik Sendiri
11.	Kapas	1	✓		Milik Sendiri
12.	Plester	1	✓		Milik Sendiri
13.	Perban	1	✓		Milik Sendiri
14.	Gunting	1	✓		Milik Sendiri

No	Sarana / Prasarana	Jumlah Ketersediaan	Kondisi		Status Kepemilikan (Milik sendiri, pinjam, sewa)
			Baik	Rusak	
15.	Obat merah	2	✓		Milik Sendiri
16.	Minyak kayu putih	2	✓		Milik Sendiri
17.	Obat sakit kepala	2	✓		Milik Sendiri
18.	Obat diare	2	✓		Milik Sendiri
19.	Tandu	-			
20.	Tensimeter	1		✓	Milik Sendiri
21.	Termometer badan	2	✓		Milik Sendiri
22.	Timbangan badan	1	✓		Milik Sendiri
23.	Pengukuran tinggi badan	1	✓		Milik Sendiri
24.	Tempat sampah	1	✓		Milik Sendiri
25.	Tempat cuci tangan	1	✓		Milik Sendiri
26.	Jam dinding	1	✓		Milik Sendiri
27.	Ruang minimal berukuran 3mx4m.	1	✓		Milik Sendiri

Sleman, 29 -11 - 2023



Lusiana Dewi P.
Guru / Petugas UKS

Lampiran 7 Kondisi Sarana dan Prasarana UKS SD Negeri se-Kecamatan Tempel

No	Nama Sekolah	Sarana Dan Prasarana																										Jumlah	N	Persentase	% Rata-		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26					27	
1	SD Negeri Merdikorejo	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	12	27	44%	81%	
2	SD Negeri Salamrejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	27	93%		
3	SD Negeri Soka	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	21	27	78%		
4	SD Negeri Klegung 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	27	93%		
5	SD Negeri Klegung 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21	27	78%		
6	SD Negeri Klegung 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	27	89%		
7	SD Negeri Cungkuk	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	17	27	63%		
8	SD Negeri Kadirojo	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	15	27	56%		
9	SD Negeri Kadisono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	27	93%		
10	SD Negeri Margorejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	27	96%		
11	SD Negeri Glagahombo 1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	27	96%		
12	SD Negeri Glagahombo 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	23	27	85%		
13	SD Negeri Watupecah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	27	96%		
14	SD Negeri Gaten	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	27	89%		
15	SD Negeri Mlesen	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12	27	44%	
16	SD Negeri Tambakrejo	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	27	89%		
17	SD Negeri Banyurejo 1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	27	89%		
18	SD Negeri Banyurejo 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	27	93%		
19	SD Negeri Banyurejo 4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	21	27	78%		
20	SD Negeri Kapukanda	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	27	89%		
	Jumlah	20	20	20	17	14	12	20	18	16	17	16	18	15	19	19	18	11	7	5	12	15	19	19	18	17	18	20					
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20					
	%	100%	100%	100%	85%	70%	60%	100%	90%	80%	85%	80%	90%	75%	95%	95%	90%	55%	35%	25%	60%	75%	95%	95%	90%	85%	90%	100%					
	% total	96%				78%																		100%									

Lampiran 8 Rekapitulasi Data Penelitian

NO.	Sarana/Prasarana	Ketersediaan*																																								Jumlah	% Rata-Rata Sekolah		
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20			Baik	Rusak	
Kondisi		Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak				
a. Perabot																																										142	99,30%	0,70%	
1.	Tempat Tidur	2	0	1	0	2	0	4	0	2	0	2	0	1	0	2	0	2	0	2	0	4	0	2	0	2	0	1	0	1	0	2	0	2	0	1	0	2	0						
2.	Meja	1	0	1	0	1	0	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	4	0	1	0	2	0				
3.	Kursi	2	0	2	0	5	0	6	0	2	0	2	0	4	0	1	0	2	0	6	0	2	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	2	0	3	0	1	0	2	0				
4.	Almari	0	0	2	0	1	1	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	0	1	0	2	0					
Jumlah		5	0	6	0	9	1	18	0	6	0	6	0	7	0	5	0	7	0	10	0	6	0	7	0	5	0	7	0	4	0	4	0	5	0	12	0	4	0	8	0				
%		100%	0%	100%	0%	90%	10%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%				
b. Perlengkapan																																										580	98,79%	1,21%	
5.	Catatan Kesehatan Siswa	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0						
6.	Catatan Kecelakaan Siswa	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0						
7.	Perlengkapan P3K Tidak Kadaharsa	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0						
8.	Rivanol	0	0	1	0	1	0	0	0	2	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
9.	Alkohol	0	0	3	0	1	0	4	0	2	0	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
10.	Kasa Steril	0	0	2	0	1	0	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
11.	Kapas	0	0	2	0	1	0	4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	5	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0						
12.	Plester	1	0	10	0	1	0	6	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1	0	5	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0						
13.	Perban	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
14.	Gunting	5	0	8	0	1	0	3	0	2	0	1	0	2	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	5	0	1	0	1	0	1	0	3	0	2	0	2	0				
15.	Obat Merah	2	0	6	0	2	0	6	0	2	0	2	0	1	0	0	0	1	0	4	0	1	0	1	0	2	0	3	0	5	0	3	0	1	0	2	0	1	1	2	0				
16.	Minyak Kayu Putih	2	0	6	0	5	0	6	0	6	0	5	0	0	0	1	0	6	0	2	0	3	0	1	0	2	0	6	0	0	0	2	0	4	0	5	0	1	0	2	0				
17.	Obat Sakit Kepala	0	0	10	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1				0
18.	Obat Diare	0	0	10	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0				
19.	Tandu	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					
20.	Tensimeter	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	1	0				
21.	Termometer Badan	0	0	5	0	0	0	1	0	4	0	1	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	0	6	0	2	0	3	0	0	0	1	0	1	0	3	0	0	0	1	0				
22.	Timbangan Badan	1	0	2	1	1	0	4	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	2	0	1	0	3	1	0	0	1	0	1	1	2	0	2	1	2	0				
23.	Pengukuran Tinggi Badan	1	0	1	0	1	0	3	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	1	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
24.	Tempat Sampah	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
25.	Tempat Cuci Tangan	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0				
26.	Jam Dinding	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	2	0	1	0	2	0				
Jumlah		15	0	73	1	21	0	55	0	28	0	27	0	15	0	10	0	27	0	41	0	25	0	24	0	38	1	35	2	11	0	22	0	24	1	40	0	18	2	34	0				
%		100%	0%	99%	1%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	97%	3%	95%	2%	100%	0%	100%	0%	96%	4%	100%	0%	90%	10%	100%	0%				
c. Ruang UKS																																													21
27.	Ruang Minimal Berukuran 3mx4m.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0				
Jumlah		1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0				
%		100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%				
TOTAL		21	0	80	1	31	1	74	0	35	0	34	0	23	0	16	0	35	0	52	0	32	0	32	0	34	1	43	2	16	0	28	0	30	1	53	0	23	2	43	0	743	98,92%	1,08%	

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
KKG PJOK SD/MI KAPANEWON TEMPEL**

Alamat : Tempel, Lumbungrejo, Tempel, Sleman Telp : 087838595181

SURAT KETERANGAN

Nomor : 60/KKG-PJS/I/TMPL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus KKG Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kapanewon Tempel menerangkan bahwa,

Nama : Paguita Ayu Permatasari
NIM : 20604224063
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian skripsi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tempel dengan judul "SURVEI SARANA DAN PRASARANA UKS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Januari 2024

Ketua KKG PJOK
Kapanewon Tempel



Dimas Fitrianto, S. Pd. Jas
NIP. 19800812 202121 1 002

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Contoh Ruang UKS di SD Negeri Kapukanda



Contoh Ruang UKS di SD Negeri Merdikorejo



Observasi dan pengecekan Sarana dan Prasarana UKS oleh Guru SD Negeri

Glagahombo 1



Observasi dan pengecekan Sarana dan Prasarana UKS oleh Guru SD Negeri

Salamrejo



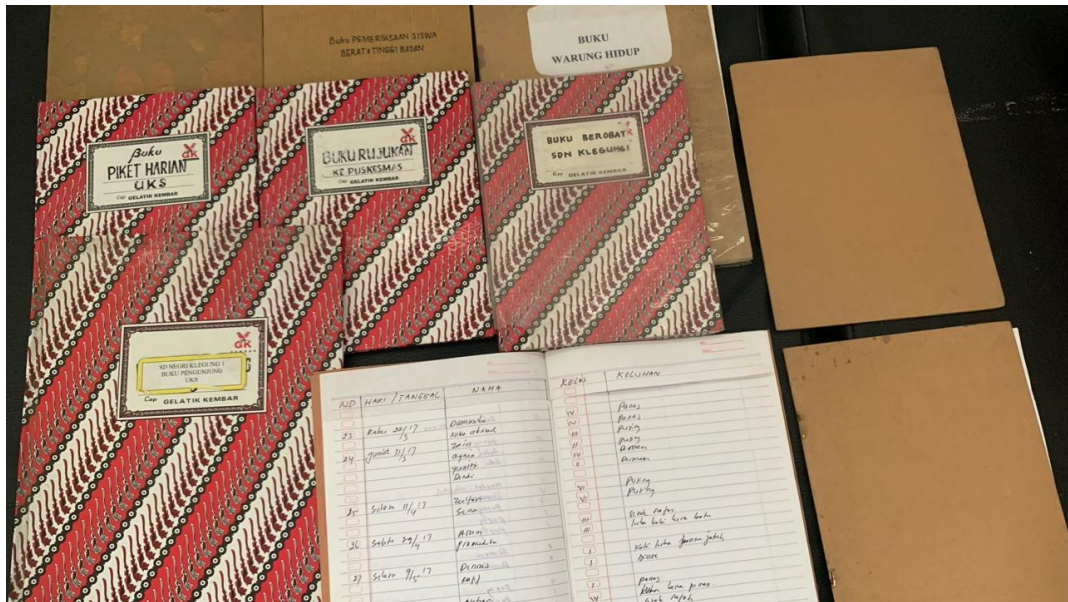
Observasi dan pengecekan Sarana dan Prasarana UKS oleh Guru SD Negeri

Merdikorejo



Observasi dan pengecekan Sarana dan Prasarana UKS oleh Guru SD Negeri

Gaten



Contoh Buku Catatandi UKS SD Negeri Klegung 1



Contoh Obat-obatan yang tersedia di UKS



Contoh Obat-obatan yang tersedia di UKS



Contoh kotak P3K



Contoh Almari yang berada di UKS



Contoh tempat cuci tangan yang berada di UKS